

**PENGUKURAN KINERJA DENGAN MENGGUNAKAN BALANCE
SCORECARD
DAN PEMAHAMAN MAQOSID SYARIAH**

Adi Nugroho

Nanik Wahyuni

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

adinugroho21@outlook.com

Abstract

In order to achieve the good service, responsibility, a LAZIS needs to do a performance measurement. One of the ways can be accomplished is by using balance scorecard performance measurement. Considering LAZIS Al Haromain branch in Malang is a non-profit organization that depends on Islamic sharia, balance scorecard performance measurement must be integrated with sharia maqosid. The main purpose of this measurement is to know the performance done by LAZIS Al Haromain branch in Malang.

This research uses qualitative methodology. The data is collected by observing, interviewing, questionnaire and documentation. Data analysis uses each balance scorecard perspective, it consists finance perspective that is integrated with sharia maqosid, customer perspective, internal business perspective and growth and learning perspective.

From the universal research result, LAZIS Al Haromain branch in Malang is already good. In the finance perspective that has very good efficiency level. In the customer perspective which consist of muzakki (the giver) and mustahik (the receiver) that each feels satisfied and very satisfied with the given service. Internal business perspective shows sufficient performance, as many innovations are realized even though the process of operating increased despite declining from the previous year. In the growth and learning perspective shows a good result, because there is an increase of employees' productivity, employees feel satisfied with the existing job and learning, as well as there is a good understanding maqosid syariah level in enduring LAZIS Al Haromain branch in Malang operation.

Keywords: Balance Scorecard, Sharia Maqosid, Zakat, Infaq (Charity)/Alms.

Abstrak

Dalam rangka mencapai pelayanan yang baik dan bertanggung jawab, suatu LAZIS perlu melakukan pengukuran kinerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pengukuran kinerja *balance scorecard*. Mengingat LAZIS Al Haromain cabang Malang Raya merupakan organisasi nirlaba yang berpegang teguh pada syariat islam, pengukuran kinerja *balance scorecard* haruslah terintergrasi dengan maqosid syariah. Tujuan utama dilakukannya pengukuran ini adalah untuk mengetahui kinerja yang dilakukan LAZIS Al Haromain cabang Malang Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, koesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan cara mengukur masing-masing perspektif *balance scorecard*, yang terdiri dari perspektif keuangan yang terintergrasi maqosid syariah, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan kinerja LAZIS Al Haromain cabang Malang Raya sudah baik. Pada perspektif keuangan yang memiliki tingkat efisiensi yang sangat baik. Perspektif pelanggan yang terdiri dari muzakki dan mustahik yang masing-masing merasa

puas dan sangat puas dengan pelayanan yang diberikan. Perspektif bisnis internal menunjukkan kinerja yang cukup, karena banyak inovasi yang terealisasi walaupun proses oprasi yang meningkat walapun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menunjukkan hasil yang baik, karena meningkatya produktivita karyawan, karyawan yang mersa puas dengan pekerjaan dan pembelajaran yang ada, serta adanya tingkat pemahaman maqosid syariah yang baik dalam menjalankan operasi LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya.

Kata Kunci : *Blance Scorecard, Maqosid Syariah, Zakat, Infaq/Shadaqah.*

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) merupakan salah satu lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak (mustahiq). Selain Baznas dan Bazda terdapat juga lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (Laznas/Lazda) yang system pengelolaannya sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan hukum zakat sendiri adalah wajib. Dasar hukum dalam Al Qur'an mengenai zakat terdapat pada surat At Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (103)

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Alloh maha mendengar lagi maha mengetahui". (Q.S At-Taubah ayat 103)

Dalam praktiknya, meskipun lembaga zakat ini telah diatur oleh Al Quran dan undang-undang, tetapi masih terjadi penyelewengan dana zakat. Hal tersebut menjadikan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan zakatnya kepada Lembaga zakat. Demi mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada Lembaga zakat, Lembaga zakat haruslah bersifat transparan. Selain itu kinerja yang baik juga faktor yang perlu diperhatikan. Dengan kinerja yang baik maka masyarakat akan lebih percaya terhadap Lembaga zakat. Suatu kinerja yang baik dapat diketahui melalui pengukuran kinerja. Hal yang sama juga diperlukan LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya. Apa lagi di LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya masih belum mempunyai pengukuran kinerja.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *balance scorecard* menjadi pilihan yang tepat dalam mengukur kinerja Lembaga zakat. *Balance scorecard* sendiri merupakan pengukuran kinerja yang diukur dengan empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran. Dengan pengukuran *balance scorecard* sangat sesuai dengan Lembaga zakat yang merupakan organisasi nirlaba. Sesuai dengan pendapat Kaplan dan Norton (2000), keberhasilan organisasi pemerintah dan nirlaba tidak diukur dengan bagaimana menjaga pengeluaran anggaran, atau bahkan dengan penghematan yang dilakukan sehingga pengeluaran yang sebenarnya jauh dibawah anggaran tetapi dengan melihat tingkat efektif dan efisien kinerjanya.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan *balance scorecard* masih belum menggambarkan pengukuran kinerja berdasarkan aspek keislaman. Sedangkan LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya merupakan lembaga yang menganut nilai-nilai keislaman, untuk itu diperlukan *maqosid syariah* sebagai alat ukur kinerja yang didasarkan pada aspek keislaman.

Pengukuran kinerja pada LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya menggunakan kombinasi yaitu model pengukuran dengan menggunakan *balance scorecard* dan *maqosid syariah*. Model pengukuran *balance scorecard* digunakan untuk mengukur kinerja pada perspektif keuangan, perspektif pelanggan dan pada perspektif bisnis internal. Sedangkan pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran menggunakan pemahaman *maqosid syariah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja dengan menggunakan kombinasi antara model pengukuran *Balance Scorecard* dengan model *maqosid syariah* yang terintegrasi pemahaman *maqosid* dari LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Al Zuhayli (2008) ditinjau dari segi bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuw*) dan bertambah (*ziyadah*), jika diucapkan *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci). Sedangkan zakat menurut istilah atau *syara'*, berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Dalil mengenai berzakat dijelaskan dalam surat At Taubah ayat 103:

خُدْ مَنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (103)

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui". (Q.S At-Taubah ayat 103)

Zakat sendiri dibagi menjadi dua yaitu zakat dan zakat firaah. Zakat dibagikan kepada delapan golongan yang terdiri dari fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, ghorim, ibnu sabil dan sabilillah.

Menurut Helfert, 1996 dalam Zainal dkk (2014) kinerja merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki. Sedangkan *balance scorecard* merupakan suatu metode penilaian kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan empat perspektif untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu perspektif keuangan pelanggan, proses bisnis internal serta proses pembelajaran dan pertumbuhan (Zainal dkk., 2014).

Menurut Al-Syatibi dalam Maimun (2012) maqosid syariah adalah hukum yang disyariatkan oleh Allah dengan tujuan untuk kemaslakhatan hambanya di dunia dan di akhirat. Al-Syatibi dalam Miyagi dkk (2014), maqashid syariah terpenuhinya masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (dien), jiwa (nafs), intelektual ('aql), keluarga dan keturunan (nasl), dan material (mal).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *mixmethode* yaitu metode kuantitatif dan kualitatif diskriptif dengan lokasi penelitian LAZIS AL Haromain Cabang Malang Raya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan model pengukuran *balance scorecard* pada perspektif keuangan, perspektif pelanggan dan pada perspektif bisnis internal sedangkan pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran dengan menggunakan pemahaman maqosid syariah. Pada perspektif keuangan diukur dengan efisiensi keuangan. Pada perspektif pelanggan diukur dengan kuesioner. Pada perspektif bisnis internal diukur dengan dua aspek yaitu

inovasi dan operasi. Pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran diukur dengan empat aspek, yang terdiri dari produktivitas karyawan, kepuasan karyawan, kepuasan terhadap pendidikan dan pembelajaran, dan pemahaman maqosid syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Keuangan

Pengukuran *balance scorecard* pada perspektif keuangan pada penelitian ini menggunakan efisiensi keuangan. Dengan menggunakan metode ini akan dilakukan dengan membandingkan jumlah biaya oprasional yang di keluarkan untuk memperoleh pendapatan, yang nantinya akan dilihan tingkat efisiensinya pada dua tahun terakhir yaitu 2015 dan 2016 apaah mengalami kenaikan atau penurunan.

Tingkat Efisiensi Keuangan

LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya

Keterangan	2015	2016
Penerimaan	Rp.475.486.410	Rp.590.174.392
Biaya oprasional	Rp.66.929.750	Rp.104.498.910
Efisiensi	14,07%	17,70%

Sumber: data diolah

Pada perspektif keuangan LAZIS Al Haromain mempunyai tingkat efisiensi yang sangat baik. Pada tahun 2015 tingkat efisinsi berada pada 14,07%, yang menunjukkan sangat efisien. Sedangkan pada tahun tingkat efisiensi keuangan sebesar 17,70%. Walaupun mengalami penurunan tingkat efisiensi akan tetapi keuangan LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya masih sangat efisien. Sangat efisienya keuangan LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya karena tingginya pendapatan/penerimaan dengan biaya oprasional yang rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiasmo (2009) suatu kegiatan oprasional dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan sumberdaya dan dana serendah-rendahnya.

Perspektif Pelanggan

Pada perspektif pelanggan akan diukur dengan menggunakan kusioner yang diadopsi dari penelitian Polinggapo (2014) "*Pengukuran Kinerja Lembaga Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Dengan Memnggunakan Balance Scorecard (Studi Yayasan Dana Social Al-Falah Malang)*". Tingkat kepuasan muzakki akan didasarkan pada skala yang dirumuskan oleh Sugiyono (2002) dalam Polinggapo (2015) :

$$\text{Interval} = (\text{IK maks} - \text{IK min}) : 5$$

$$\begin{aligned} \text{IK maks} &= R \times \text{PP} \times \text{EX maks} \\ &= 68 \times 13 \times 5 \\ &= 4.420 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IK min} &= R \times \text{PP} \times \text{EX min} \\ &= 68 \times 13 \times 1 \\ &= 884 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (4.420 - 884) : 5 \\ &= 707 \end{aligned}$$

Dimana:

- PP = banyak pertanyaan
- R = jumlah responden
- EX min = skor minimal yang diberikan
- EX maks = skor maksimal yang diberikan

Maka dapat diketahui interval sebagai berikut:

- 884-1591 = Dikategorikan Sangat Tidak Puas
- 1592-2299 = Dikategorikan Tidak Puas
- 2300-3007 = Dikategorikan Netral
- 3008-3715 = Dikategorikan Puas
- 3716-4423 = Dikategorikan Sangat Puas

Berdasarkan interval data diatas, dapat diketahui lima kategori tingkat kepuasan muzakki. Berdasarkan lima kategori ini nantinya akan diketahui berada pada posisi manakah tingkat kepuasan muzakki terhadap LAZIS Al Haromain Cabang Malang

Raya sesuai dengan hasil perhitungan jawaban dari masing-masing muzakki atas kuesioner yang dibagikan. Indeks kepuasan muzakki yang diperoleh dari penyebaran koesioner adalah 3634, hasil ini menunjukkan indeks kepuasan muzakki berada pada interval 3008-3715. Sehingga muzakki dikategorikan puas atas pelayanan yang diberikan oleh LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya.

Sementara untuk melihat tingkat kepuasan mustahik menggunakan standar yang ditetapkan berdasarkan pada skala yang dirumuskan oleh Sugiyono (2002) dalam Polinggapo (2015) :

$$\text{Interval} = (\text{IK maks} - \text{IK min}) : 5$$

$$\begin{aligned} \text{IK maks} &= R \times \text{PP} \times \text{EX maks} \\ &= 25 \times 8 \times 5 \\ &= 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IK min} &= R \times \text{PP} \times \text{EX min} \\ &= 25 \times 8 \times 1 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (1000 - 200) : 5 \\ &= 160 \end{aligned}$$

Dimana:

$$\text{PP} = \text{Banyak Pertanyaan}$$

$$\text{R} = \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{EX min} = \text{skor minimal yang diberikan}$$

$$\text{EX maks} = \text{skor maksimal yang diberikan}$$

Maka dapat diketahui interval sebagai berikut:

$$200-360 = \text{Dikategorikan Sangat Tidak Puas}$$

$$361-521 = \text{Dikategorikan Tidak Puas}$$

$$522-682 = \text{Dikategorikan Netral}$$

$$683-843 = \text{Dikategorikan Puas}$$

$$844-1004 = \text{Dikategorikan Sangat Puas}$$

Berdasarkan interval hasil data diatas, maka diperoleh lima kategori tingkat kepuasan mustahik. Berdasarkan lima kategori inilah nantinya akan diketahui

seberapa besar tingkat kepuasan mustahik sesuai dengan perhitungan kuesioner atas jawaban yang diberikan oleh mustahik. Indeks kepuasan mustahik yang yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang disebarkan adalah 912, hal ini menunjukkan indeks kepuasan mustahik terletak pada interval 884-1004. Sehingga mustahik dikategorikan sangat puas atas pelayanan yang diberikan oleh LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan muzakki dari LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya puas dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga melalui berbagai program dan layanan yang telah diberikan selama ini. Sedangkan tingkat kepuasan mustahik dari LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga. Pelayanan yang memuaskan serta menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan menjadi kunci utama puasanya pelanggan terhadap kinerja LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya. Untuk itu lazis haruslah selalu memperhatikan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan selalu percaya dan puas kepada LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya.

Perspektif Bisnis Internal

1) Inovasi

Aspek inovasi akan diukur dengan melihat seberapa besar realisasi inovasi yang dapat dilakukan. Berikut ini adalah realisasi inovasi yang telah ditargetkan LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya:

Realisasi Inovasi

LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya

No	Inovasi	Realisasi
1	Bantuan pembangunan pusat dakwah	Terealisasi
2	Bantuan pesantren dan majelis taklim	Terealisasi
3	Bantuan dana dakwah da'i	Terealisasi
4	Bantuan sabilillah	Terealisasi
5	Beasiswa santri	Terealisasi

	pesantren	
6	Beasiswa yatim dan dhuafa	Terealisasi
7	Bantuan pesantren yatim	Belum Terealisasi
8	Bantuan operasional Pendidikan	Terealisasi
9	Beasiswa Pendidikan	Belum Terealisasi
10	Bantuan bisyaroh guru madrasah	Terealisasi
11	Bantuan sarana ibadah muallaf	Belum Terealisasi
12	Tanggap musibah	Terealisasi
13	Bantuan fakir miskin	Terealisasi
14	Layanan sosialisasi dan edukasi zis	Terealisasi
15	Bantuan kegiatan dakwah	Terealisasi
16	Pemberdayaan sosial ekonomi	Terealisasi
17	Bantuan ghorim	Terealisasi
18	Bantuan ibnu sabil	Terealisasi
19	Pemberdayaan wakaf	Terealisasi
20	Pengadaan inventaris dakwah	Terealisasi
21	Pemeliharaan inventaris dakwah	Terealisasi

Sumber: Data diolah

Dilihat dari semu inovasi yang dihadirkan leh LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya sebanyak 85,71% sudah terealisasi. Hanya tiga inovasi yang belum terealisasi yaitu beasiswa pesantren yatim, beasiswa pendidikan dan sarana ibadah

muallaf. Dengan kata lain LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya mempunyai kinerja yang bagus karena hampir semua inovasi yang dilakukan dapat terealisasi.

2) Operasi

Aspek operasi akan diukur kenaikan atau penurunan pendapatan dari produk yang ditawarkan oleh LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya. Berikut table perolehan pendapatan masing-masing produk dari LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya:

Produk Operasi
LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya

No	Produk	2015	2016	Naik/ Turun
1	Zakat	Rp.108.782.000	Rp. 87.449.000	-19,6
2	Infaq	Rp.251.365.350	Rp.305.822.888	17,8
3	Yatim	Rp. 8.806.000	Rp. 2.589.000	-70,5
	Rata-Rata	Rp.122.984.450	Rp.131.953.629	-24,1

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kinerja operasi LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya secara umum mengalami penurunan pada semua produk kecuali pada produk infaq yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 produk zakat mengalami penurunan sebesar 19,6%. Sedangkan pada tahun 2016 produk infaq mengalami kenaikan sebesar 17,8%, sedangkan pada produk yatim mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 70,5%. Secara rata-rata keseluruhan operasi lembaga pada tahun 2016 mengalami penurunan 24,1%. Hal ini menunjukkan bahwa LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya mempunyai proses operasi yang tidak baik karena terjadinya penurunan dari berbagai produk, walaupun didukung dengan kenaikan produk infaq.

Perspektif Pertumbuhan Dan Pembelajaran

1) Produktivitas Karyawan

Tingkat produktivitas karyawan diukur dengan membandingkan antara total pendapatan pertahun dengan jumlah total karyawan pada tahun tersebut. Dari data

yang tersedia pada LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya, maka penghitungan tingkat produktivitas karyawan adalah sebagai berikut:

Tingkat Produktivitas Karyawan
LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya

Keterangan	2015	2016
Penerimaan	Rp.475.486.410	Rp.590.175.392
Jumlah Karyawan	9 Orang	9 Orang
Produktivitas Perorang	Rp. 52.831.823	Rp. 65.574.932

Sumber: Data diolah

Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa setiap karyawan dalam setahun dapat mengumpulkan dana sebanyak Rp 52.831.823 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan produktivitas karyawan sebanyak Rp 65.574.932 yang pada tahun sebelumnya sebanyak Rp 52.831.823. Kenaikan ini menunjukkan bahwa karyawan LAZIS Al Haromai Cabang Malang Raya sangat baik dalam hal penghimpunan dana dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap tahun dari pendapatan LAZIS Al Haromai Cabang Malang Raya.

2) Kepuasan Karyawan

Tingkat kepuasan karyawan diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Polinggapo (2015) "*Pengukuran Kinerja Lembaga Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Dengan Memnggunakan Balance Scorecard (Studi Yayasan Dana Social Al-Falah Malang)*". Kuesioner ini terdiri dari 9 pertanyaan yang dibagikan kepada 9 karyawan. Dari data tersebut interval kepuasan karyawan. Berikut standar minimal yang ditetapkan untuk melihat tingkat kepuasan karyawan adalah didasarkan pada skala yang dirumuskan oleh Sugiyono (2002) dalam Polinggapo (2015) untuk mengelola data:

$$\text{Interval} = (\text{IK maks} - \text{IK min}) : 5$$

$$\text{IK maks} = R \times PP \times \text{EX maks}$$

$$= 9 \times 9 \times 5$$

$$= 405$$

$$\text{IK min} = R \times PP \times \text{EX min}$$

$$= 9 \times 9 \times 1$$

$$\begin{aligned} &= 81 \\ \text{Interval} &= (405-81):5 \\ &= 65 \end{aligned}$$

Dimana:

- PP = banyak pertanyaan
 R = jumlah responden
 EX min = skor minimal yang diberikan
 EX maks = skor maksimal yang diberikan

Maka dapat diketahui interval sebagai berikut:

- 81-146 = Dikategorikan Dangat Tidak Puas
 147-212 = Dikategorikan Tidak Puas
 213-278 = Dikategorikan Netral
 279-344 = Dikategorikan Puas
 345-410 = Dikategorikan Sangat Puas

Dari interval data diatas, maka diketahui lima kategori telah diperoleh. Berdasarkan lima kategori inilah nantinya hasil penghitungan atas kuesioner yang diedarkan kepada karyawan LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya akan diketahuai berada pada posisi manakah tingkat kepuasan karyawan bekerja di LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya. Indeks kepuasan muazakki yang diperoleh dari penyebaran koesioner adalah 323, sehingga karyawan dikategorikan puas dalam bekerja di LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya. Hal ini menjukan LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya sudah mampu memberikan rasa puas kepada karyawan yang ditunjukan jawaban dari kuesioner yang dibagikan berada pada interval 279-244.

3) Tingkat kepuasan karyawan terhadap Pendidikan dan pembelajaran

Tingkat kepuasan karyawan terhadap Pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Polinggapo (2015) "*Pengukuran Kinerja Lembaga Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Dengan Memnnggunakan Balance Scorecard (Studi Yayasan Dana Social Al-Falah Malang)*". Kuesioner ini terdiri dari 4 pertanyaan

yang dibagikan kepada 9 karyawan. Dari data tersebut interval kepuasan karyawan, berikut standar minimal yang ditetapkan untuk melihat tingkat kepuasan karyawan adalah didasarkan pada skala yang dirumuskan oleh Sugiyono (2002) dalam Polinggapo (2015):

$$\text{Interval} = (\text{IK maks} - \text{IK min}) : 5$$

$$\begin{aligned} \text{IK maks} &= R \times PP \times \text{EX maks} \\ &= 9 \times 4 \times 5 \\ &= 180 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{IK min} &= R \times PP \times \text{EX min} \\ &= 9 \times 4 \times 1 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (180 - 36) : 5 \\ &= 29 \end{aligned}$$

Dimana:

PP = banyak pertanyaan

R = jumlah responden

EX min = skor minimal yang diberikan

EX maks = skor maksimal yang diberikan

Maka dapat diketahui interval sebagai berikut:

36-65 = dikategorikan sangat tidak puas

66-95 = dikategorikan tidak puas

96-125 = dikategorikan netral

126-155 = dikategorikan puas

156-185 = dikategorikan sangat puas

Dari interval data diatas, maka diperoleh lima kategori. Berdasarkan kelima kategori inilah nantinya hasil penghitungan atas kuesioner yang di sebarakan kepada karyawan akan diketahui berada pada posisi manakah tingkat kepuasan karyawan terhadap pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya. Indeks kepuasan karyawan yang di peroleh dari penyebaran kuesioner adalah 141, sehingga karyawan dikategorikan puas dengan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya. Hasil ini

menunjukkan bahwa lembaga sudah memberikan Pendidikan dan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan karyawan. Sehingga karyawan merasa puas atau berada pada interval 126-155.

4) Pertumbuhan dan pembelajaran sesuai dengan Pemahaman Maqosid Syariah

Pada perspektif pertumbuhan dan pembelajaran berdasarkan pemahaman maqosid syariah, karyawan paham dengan maqosid syariah zakat. Karyawan paham dengan konsep zakat, macam-macam zakat yang dikelola, golongan yang berhak menerima dan hukuman bagi yang tidak menunaikan zakat. Hanya saja untuk landasan hukum dalam Al Quran mengenai berzakat, terdapat karyawan yang masih belum mengetahui. Walaupun demikian secara keseluruhan pemahaman maqosid syariah zakat karyawan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari keempat aspek *balance scorecard* yang terintegrasi dengan maqosid syariah secara keseluruhan menunjukkan kinerja LAZIS Al Haromain Cabang Malang Raya sudah baik. Untuk kedepannya lebih ditingkatkan lagi agar kinerja yang dilakukan menjadi lebih baik lagi, terutam pada operasi yang mengalami penurunan perolehan pada beberapa produk.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan terjemahannya

Al Zuhayli, Wahbah. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kaplan, Robert S. dan Norton, David P. 2000. *Balanced Scorecard: Menerapkan strategi menjadi aksi*. Jakarta: Erlangga

Maimun (2012). *Pendekatan Maqosid Al-Syariah pada pendistribusian dana zakat dan pajak untuk pembangunan masjid*

Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi

Miyagi, Khea dan Nafik Muhammad. (2014). *Perbandingan Kesejahteraan Antara Pengusahaan Dan Pegawai Perspektif Maqosid Syariah Di Kelurahan Kejayan Putih Tambak Surabaya*. Universitas Airlangga

- Polinggapo, Saviawati (2015). *Pengukuran Kinerja Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard (Studi Pada Yayasan Dana Social Al-Falah Malang)*. UIN Maulana Malik Ibrahim
- Zainal, V.Rivai., Basalamah, Salim., Muhammad, Natsir. (2014). *Islamic Human Capital Management* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.